

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian menjadi sektor penting di Indonesia, peran strategis yang dimiliki sektor ini tidak bisa digantikan oleh sektor lain. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional (Antara, 2009)

Ekonomi nasional sangat ditentukan oleh sektor pertanian, yang merupakan salah satu pilar utamanya. Hampir semua bidang yang berkaitan dengan ekonomi memiliki hubungan dengan pertanian. Ini karena Indonesia memiliki banyak sumber daya alam. Pengembangan industri pertanian yang kuat, maju, efisien, dan efektif harus mendukung upaya untuk menjadikan pertanian sebagai sektor yang kuat dan berkembang agar menjadi bagian penting dari pembangunan negara (Latumaresa, 2015).

Sektor pertanian masih merupakan bagian terbesar dari ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Dibandingkan dengan sektor lain, pertanian memberikan kontribusi terbesar sebesar 21,04% dari PDB regional bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (Lampiran 1). Mengembangkan produk unggulan lokal adalah salah satu cara untuk meningkatkan sektor pertanian Provinsi Sumatera Barat. Sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan baku, sementara sektor industri bertanggung jawab untuk mengolah hasil pertanian untuk menghasilkan nilai tambah. Kondisi saat ini dan masa depan agroindustri sangat memengaruhi sektor agribisnis, yang pada akhirnya akan berdampak pada struktur ekonomi secara keseluruhan di masa mendatang. (Soekartawi, 2003).

Suatu usaha dikatakan usaha agroindustri karena kegiatan memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam proses pengolahan, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Produk Agroindustri ini dapat berupa produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Dengan demikian, agroindustri memainkan peran penting

dalam menambah nilai ekonomi hasil pertanian, memperluas jangkauan pasar, dan mendukung keberlanjutan berbagai sektor industri (Badar, 2013)

Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin, 2024), sektor industri pengolahan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi di paniamam buk rosn 2024. Sektor industri pengolahan tumbuh 4,43%. Ditengah kondisi perekonomian dunia yang melemah, industri pengolahan tetap tumbuh dan berhasil lepas dari krisis yang terjadi pada 2023. Salah satu sub sektor penunjang utamanya adalah sektor industri pengolahan makanan dan minuman Pada Triwulan-I 2024, struktur PDB Industri Pengolahan Non-Migas didominasi oleh sektor Industri Makanan dan Minuman yang memberikan kontribusi sebesar 39,91% atau 6,47% dari total PDB Nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa sub sektor industri pengolahan makanan dan minuman merupakan sub sektor industri pengolahan yang memiliki peran penting serta potensi untuk terus dikembangkan.

Paniaram merupakan salah satu makanan khas daerah yang berasal dari tradisi masyarakat Minangkabau yang sering disajikan dalam perayaan hari-hari besar. Sebagai bagian dari warisan kuliner yang telah diwariskan secara turun-temurun, paniaram tidak hanya memiliki cita rasa yang unik, tetapi juga merepresentasikan kearifan lokal dalam memanfaatkan bahan-bahan sederhana, seperti tepung beras, gula merah, dan menjadi hidangan istimewa. Paniaram juga termasuk dalam kategori usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat lokal dengan skala produksi yang terbatas. Meskipun memiliki potensi pasar yang cukup baik di sektor makanan tradisional dan juga memiliki potensi besar untuk dikenalkan lebih luas, terutama kepada generasi muda yang memiliki minat tinggi terhadap dunia kuliner. Usaha paniaram masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam inovasi produk, pemasaran, serta daya saing dengan makanan modern. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan usaha yang tepat agar produk ini dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan pola konsumsi masyarakat. (Nengsih & Marlia, 2024)

Dalam industri agroindustri, inovasi menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing usaha kecil. Diversifikasi produk dan kemasan modern tidak hanya mempertahankan kelestarian paniaram, tetapi juga membuka peluang bisnis yang lebih menjanjikan. Strategi ini berpotensi memperkenalkan kuliner khas

daerah ke pasar yang lebih luas, menjangkau konsumen yang lebih luas, terutama generasi muda, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian budaya Minangkabau. Agroindustri paniam tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pendidikan, pariwisata, dan keberlanjutan budaya, menjadikannya elemen penting dalam pembangunan masyarakat. (Antari & Wulandari, 2019)

Penelitian dalam usaha agroindustri sangat penting dilakukan karena sektor ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Agar terus berkembang, usaha agroindustri memerlukan berbagai rancangan inovasi dan diversifikasi produk tanpa kehilangan identitas tradisionalnya. Dengan strategi pengembangan yang tepat, tidak hanya dapat meningkatkan daya saingnya di pasar lokal maupun nasional, tetapi juga turut melestarikan warisan kuliner tradisional agar tetap relevan di era modern. (Purnamasari et al., 2021)

Proses pengembangan sebuah usaha, perlu diperhatikan lingkungan internal dan eksternal. Suatu agroindustri akan tetap bertahan jika pengusaha mampu mengidentifikasi potensi dan kelemahan yang ada. Dengan mengetahui potensi kelemahan, maka dapat membantu pengusaha untuk menyusun alternatif strategi yang tepat yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri. Untuk itu, dibutuhkan suatu analisis strategi untuk mempertahankan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman dalam pengembangan agroindustri ini.

B. Rumusan Masalah

Usaha Agroindustri paniam buk ros salah satu usaha turun temurun yang memerlukan strategi pengembangan. Strategi pengembangan tersebut meliputi analisis kondisi internal yaitu kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis kondisi eksternal meliputi peluang dan ancaman. Usaha paniam sudah beroperasi dari tahun 1998 dikarenakan usaha ini turun temurun dan usaha paniam ini mempunyai 4 orang tenaga kerja. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha dengan omzet maksimal Rp300 juta/tahun. Pada tahun 2024 usaha paniam buk ros memiliki omzet sebesar Rp 240.565.000/tahun (Lampiran 2). Berdasarkan hasil wawancara yang telah

dilakukan usaha paniamam buk ros memproduksi paniamam setiap hari dengan jumlah hari kerja 30 hari dalam sebulan.

Perharinya usaha paniamam ini menerima orderan mencapai 65 kotak yang terdiri dari 14pcs/kotak, dengan pendapatan minimum Rp18.000.000/bulan dan maksimal Rp.21.500.000/bulan. Agroindustri paniamam melakukan produksi setiap hari dengan jam kerja 09.00-23.00 WIB. Hasil produksi didistribusikan langsung kepada distributor dan ibu rumah tangga. Untuk harga produk yang ditawarkan mulai dari 10-15rb/kotak. Dari wawancara yang sudah dilakukan, jumlah produksi yang paling banyak dilakukan ketika ada pesanan untuk distributor, acara adat maupun acara pernikahan.

Paniamam menggunakan bahan baku gula merah tebu dan tepung beras. Dengan jumlah 10kg untuk gula merah tebu dan 16 bungkus tepung beras ukuran 500gr atau sekitar 8kg tepung beras untuk 1 kali produksi sehingga menghasilkan sekitar 1000pcs untuk 65 kotak. Usaha paniamam melakukan produksi setiap hari dengan target perharinya yaitu 65 kotak. Pemasaran dilakukan melalui distributor dan menjual kekonsumen secara langsung setiap hari dan ketika hari pasar di daerah tersebut. Distributor melakukan pemesanan setiap hari dengan maksimal pemesanan 80 kotak untuk dibawa ke arah jambi.

Agroindustri paniamam ini mencerminkan adanya potensi pertumbuhan ekonomi dalam sektor pengolahan hasil pertanian di Kecamatan Lintau Buo Utara. Dengan tren pertumbuhan ekonomi yang positif, usaha paniamam memiliki peluang besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian lokal. Walaupun usaha paniamam telah berdiri dari tahun 1998 usaha ini masih belum berkembang skala usahanya dikarenakan beberapa permasalahan dalam proses usaha, berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh usaha agroindustri paniamam, yaitu permasalahan internal seperti aspek produksi, aspek manajemen usaha, aspek keuangan dan aspek pemasaran.

Permasalahan dalam aspek produksi terletak pada bahan baku yang digunakan. Kualitas paniamam sangat dipengaruhi oleh kualitas gula merah tebu sebagai bahan utamanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemasok gula merah, kualitas gula dapat dilihat dari warnanya, yaitu merah, hitam, dan kuning.

Jika warna gula cenderung hitam atau merah, maka paniamam yang dihasilkan akan terasa keras. Sebaliknya, jika warna gula kuning, hasil paniamam akan lebih baik, yaitu tidak terlalu keras dan warna akhirnya pun tidak terlalu gelap. Kualitas gula ini umumnya dipengaruhi oleh kondisi cuaca, terutama saat musim hujan.

Permasalahan terkait aspek manajemen usaha, pada usaha pembuatan paniamam yang hanya menggunakan 4 orang tenaga kerja sehingga dapat mempengaruhi proses usaha yang masih tradisional sehingga ketika permintaan tinggi usaha ini masih kekurangan tenaga kerja. Dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit, beban kerja yang besar dapat menyebabkan karyawan kelelahan fisik maupun mental karena jam kerja yang menjadi tidak kondusif. Tidak adanya cadangan tenaga kerja bila salah satu pekerja absen bisa menimbulkan gangguan signifikan dalam alur produksi. Maka dari itu usaha paniamam perlu dikembangkan agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Permasalahan utama dalam aspek keuangan usaha paniamam adalah keterbatasan modal, karena usaha ini dijalankan hanya dengan dana pribadi tanpa bantuan dari pihak manapun. Kondisi tersebut menghambat pengembangan usaha, baik dalam peningkatan kapasitas produksi maupun inovasi. Untuk operasional harian, pelaku usaha kerap mengalami kekurangan dana sehingga terpaksa menggunakan sistem utang dalam pembelian bahan baku. Situasi ini mencerminkan belum stabilnya kondisi keuangan dan terbatasnya akses terhadap sumber permodalan formal.

Permasalahan utama dalam proses pemasaran usaha agroindustri paniamam di kecamatan lintau buo utara adalah ketergantungan yang tinggi pada momen-momen khusus, seperti upacara adat dan hari raya. Pada waktu-waktu tersebut, produksi paniamam meningkat secara signifikan, namun di luar hari-hari tersebut, jumlah produksi menurun drastis karena permintaan yang lebih sedikit, terutama karena pangsa pasar utama paniamam hanya berasal dari kalangan orang dewasa. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan yang sempit pada segmen konsumen tertentu, yang membatasi potensi pasar produk ini. Dalam melakukan proses pemasaran usaha ini masih belum mempunyai outlet penjualan yang menyebabkan kesulitan untuk melakukan pemasaran yang efektif, karena tidak ada tempat fisik untuk menarik perhatian konsumen dan mempromosikan produk secara langsung.

Sehingga usaha dapat mengalami kesulitan dalam membangun branding atau merek dagang dikalangan konsumen serta usaha juga akan kesulitan dalam bersaing dengan usaha lain yang sudah memiliki outlet dan merek dagang.

Pelaku usaha perlu merumuskan dan menerapkan strategi pengembangan yang efektif dan inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut agar mampu memperluas jangkauan pasar. Mereka harus melakukan diversifikasi pasar dengan menargetkan segmen konsumen yang lebih luas, misalnya dengan memperkenalkan paniamam kepada generasi muda melalui promosi yang menarik, atau memperbarui kemasan dengan cara membuat merek dagang dari usaha tersebut. Dengan demikian, produk paniamam dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar daerah, sehingga permintaan dapat meningkat secara lebih konsisten. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendorong pengembangan usaha paniamam menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Permasalahan lain yang terjadi adalah paniamam ini memiliki umur daya simpan yang pendek yaitu kalau untuk paniamam ukuran besar bisa tahan ± 1 bulan tetapi kalau ukuran kecil bertahan ± 7 hari. Sehingga kurang praktis untuk dijadikan oleh-oleh atau dipasarkan dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini disebabkan oleh bahan dasar alami seperti tepung beras dan gula yang tidak mengandung pengawet, serta proses pengolahan yang tradisional. Keterbatasan ini membuat distribusi dan pemasaran paniamam menjadi lebih terbatas, terutama jika target pasar mencakup wilayah di luar daerah asalnya.

Dengan adanya permasalahan diatas diharapkan proses pelaksanaan usaha paniamam ini bisa dikelola oleh Jorong simpang Nagari Batu Bulek setempat mengingat usaha itu sangat berpotensi untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh Karena itu, perlu merumuskan suatu strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Diharapkan dengan adanya strategi para pengolah paniamam dapat memenuhi ketersediaan bahan baku,serta dapat menambah tenaga kerja sehingga para pengolah paniamam bisa memproduksi terus menerus serta harga yang stabil dan agar usaha ini terus berlanjut untuk mempertahankan produk khas dari daerah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka timbulah pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usaha agroindustri paniaram buk ros?
2. Strategi apa yang tepat dilakukan untuk pengembangan usaha agroindustri paniaram buk ros?

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri *Paniaram* Buk Ros di Jorong simpang Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini, adalah:

1. Menganalisis faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal dalam pengembangan usaha paniaram Buk Ros
2. Merumuskan strategi pengembangan usaha agroindustri paniaram Buk Ros

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pelaku Usaha paniaram di Jorong simpang Nagari Batu Bulek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai pemilihan strategi pengembangan usaha yang tepat sebagai upaya untuk memenuhi dan memuaskan harapan pelanggan
2. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi pengembangan usaha agroindustri.
3. Bagi Penulis, Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan serta untuk menambah pengetahuan dan memahami manajemen strategi khususnya pengembangan usaha dan sebagai pengalaman nyata dalam bidang sosial.